

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PADA
PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAH (AIK/ISMUBA) DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH DAERAH MINORITAS**

Received : Oct 22 th 2019	Revised : Nov 29 th 2019	Accepted: Jan 9 th 2020
--------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------

Muhammad Tamrin¹
khasa_tamrin@yahoo.com

Abstract : *Teaching Islam, Kemuhammadiyah and Arabic was a compulsory subject that should be taught at elementary and secondary level students. At Muhammadiyah educational institution, Ismuba was arranged and continuously improved for introducing Islam and Muhammadiyah. For Muslim students, Ismuba was taught the value of Islam to be comprehended, experienced, and practiced as the way of life, both personal and community life. While for non-Muslim students, teaching Islam, Kemuhammadiyah and Arabic was to introduce Islam and the universal values which is a mercy for the universe and also to introduce Muhammadiyah organizations. The study was done in two locations. The first location was Muhammadiyah Ende High School which is the majority was Catholic and second location was Waengapu Muhammadiyah High School, East Sumba District which is the majority was Protestant. This study aimed at identifying the internalization pattern of Islam Rahmatan Lil Alamin in AIK / Ismuba Learning. In this field research, the descriptive qualitative methods was used. The data was obtained through interview, observation, and documentation. While the data was analyzed using Milles and Huberman model's interactive data analysis technique.*

Key Words: *Al-Islam and Kemuhammadiyah.*

¹ Dosen Universitas Muhammadiyah Kupang

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan organisasi keislaman berperan dalam bidang dakwah dan pendidikan. Menurut Syaifullah² Muhammadiyah memiliki pendekatan bermacam-macam sesuai dengan aktivitasnya, Jati diri muhammadiyah berimplikasi pada ruang gerak dan aktivitasnya dalam multi aspek kehidupan, sesuai dengan kebutuhan manusia atau masyarakat.

Dalam Jurnal Al-Idarah Arifin dkk³ menyatakan Islam yang ditawarkan Muhammadiyah adalah Islam yang sistemik, yaitu Islam yang ajarannya menyatu dalam kesatuan akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Corak Islam yang demikian itu merupakan hasil dari pemahaman agama yang bersumber pada al-Quran dan as-sunnah dengan menggunakan mantiq. Aktualisasi Islam yang seperti ini menuntut adanya aksi atau perbuatan nyata sehingga bisa memberi rahmat dan kenikmatan hidup bagi manusia tanpa memandang pada predikat muslim atau nonmuslim, serta menuntut adanya nilai dakwah menyeru pada kebajikan dan melarang berbuat kerusakan (amar makruf nahi munkar).

Zamroni⁴ dalam makalahnya “Pendidikan Muhammadiyah Menuju Indonesia Berkemajuan”, menyatakan bahwa pendidikan Muhammadiyah memerlukan transformasi, tidak cukup hanya pembaharuan. Transformasi pendidikan semacam ini mencakup ideologi, teori, kebijakan dan organisasi, serta praktik sistem persekolahan. Lebih lanjut menurut beliau, Pendidikan Muhammadiyah memiliki tanggung jawab kepada bangsa dan negara serta kepada umat manusia untuk menghasilkan manusia-manusia yang utuh bebas dari rasa takut dan memiliki “semangat kemanusiaan”.

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri khas yaitu pendidikan ke-Islaman dan Kemuhammadiyah atau disingkat AIK, pada Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah biasa di singkat menjadi ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Inilah menjadi ciri khas sekaligus jalan keluar dalam mengisi spiritual dalam pendidikan, baik pada pendidikan dasar dan menengah maupun pada pendidikan tinggi di Muhammadiyah. Seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) pendidikan harus melaksanakan pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai fondasi

² Syaifullah, *Gerak politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1997, hal. 2

³ Arifin Zain dkk, *internalisasi nilai nilai modernitas dalam gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah di Aceh*, Jurnal Al Idarah, Vol. 1 No. 1 edisi Januari – juni 2017, hal.19

⁴ Zamroni, <http://www.muhammadiyah.or.id>, 25 September 2019

pendidikan. Keterkaitan Muhammadiyah dengan dunia pendidikan terasa begitu spesial dan unik. Di satu sisi Muhammadiyah bukanlah gerakan pendidikan, akan tetapi manifestasi gerakannya yang paling menonjol dan mengakar justru bidang pendidikan. Muhammad Ali, dkk⁵, dapat terlihat secara nyata lembaga pendidikan muhammadiyah tumbuh dan berkembang diseluruh pelosok negeri bahkan di daerah mayoritas non muslim sekalipun.

Muhammadiyah adalah organisasi terbesar di Indonesia dengan jumlah amal usaha dalam bidang pendidikan yang banyak. Banyaknya amal usaha baik berupa sekolah-sekolah, pesantren dan perguruan Muhammadiyah menjadi peluang sekaligus tantangan untuk mengelolanya. Pendidikan dalam Muhammadiyah memiliki empat dasar semangat yaitu, pendidikan, pelayanan, dakwah, dan perkaderan, Pendidikan sebagai pelayanan dan pendidikan dan juga tidak mengesampingkan fungsi dakwah dan perkaderan.

Pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, AIK/Ismuba adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Maka penting untuk dilakukan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran ini, khususnya pada siswa non muslim agar mengenal lebih jauh tentang Islam dan Muhammadiyah. Pada tulisan ini peneliti melakukan penelitian di sekolah menengah Atas (SMA) Muhammadiyah wilayah kerja Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Nusa Tenggara Timur yaitu SMA Muhammadiyah Ende yang berada didaerah mayoritas masyarakat beragama Katholik dan SMA Muhammadiyah Sumba Timur yang berada didaerah mayoritas masyarakat beragama Protesten. Siswa-siswi kedua Sekolah ini memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dan yang menarik lembaga pendidikan ini diterima oleh penduduk

⁵ Mohamad Ali, *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-5

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong⁶ (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di 2 (dua) SMA Muhammadiyah, yaitu SMAM Ende dan SMAM Sumba Timur dengan waktu pelaksanaan bulan April – September Tahun 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wasek AIK dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1. Teknik observasi. Peneliti melakukan observasi dengan pengamatan dan mencatat sesuatu objek dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si peneliti sendiri yang lebih dikenal sebagai observer dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai observasi. 2. Teknik wawancara. Wawancara adalah dialog atau percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (interviewer) yang memberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (indepth interview) dengan responden Kepala Sekolah, Wasek AIK dan siswa yang di pilih secara acak. 3. Mencatat arsip maupun dokumen Teknik yang digunakan dalam mencatat arsip maupun dokumen adalah teknik dokumentasi yang berupa informasi maupun perorangan⁷ (Hamidi, 2004:72). Teknik ini digunakan untuk mencatat arsip maupun dokumen yang ada dan tersimpan. Teknik Analisis Data Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif bersifat memberi keterangan dan penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh dan dapat digunakan untuk kesimpulan dan saran. Proses dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Milles dan Huberman

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. Hal. 6

⁷ Hamidi., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press 2004, hal. 72

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Muhammadiyah Waingapu Sumba Timur dan SMA Muhammadiyah Ende

1. Identitas SMA Muhammadiyah Waingapu

Nama sekolah : SMA MUHAMMADIYAH WAINGAPU
 Status Sekolah : Swasta terakreditasi A dengan nilai 86,15
 Alamat sekolah : Jl. Tritura No. 26 Telp (0387) 61930 Waingapu
 Sumba Timur – NTT

Profil Tamatan 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Tamatan %		Rata – rata NEM		Siswa yang Melanjutkan Perguruan Tinggi { % }	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2016/2017	100	100	5,64	5,00	56	65
2017/2018	100	100	6,78	6,00	60	65
2018/2019	100	100	5,80	6,00	62	65

Profil Tamatan 3 Tahun Terakhir

Kadaan Peserta didik	Tahun Pelajaran	Kelas X (Orang)	Kelas XI (Orang)	Kelas XII (Orang)	Jumlah (Orang)
Jumlah Peserta didik	2016	107	117	142	366
	2017	94	101	107	302
	2018	161	99	77	337
Jumlah Rombel	2016	3	3	3	9
	2017	3	3	4	10
	2018	5	3	3	11

Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (%)	Penghasilan Per Bulan (Rp)
1	Pegawai Negeri	6,92	500.000 – 2.000.000
2	Polri	0,20	2.000.000 - 3.500.000
3	Nelayan	10,95	200.000 – 1.000.000
4	Petani	70,06	200.000 - 1.000.000

5	Wiraswasta	12,87	400.000– 1.500.000
---	------------	-------	--------------------

Data siswa berdasarkan Agama

Kelas X

Agama								
Islam			Protestan			Katolik		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
10	7	17	67	53	120	4	4	8

Kelas XI

Agama								
Islam			Protestan			Katolik		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
27	9	36	37	17	54	5		5

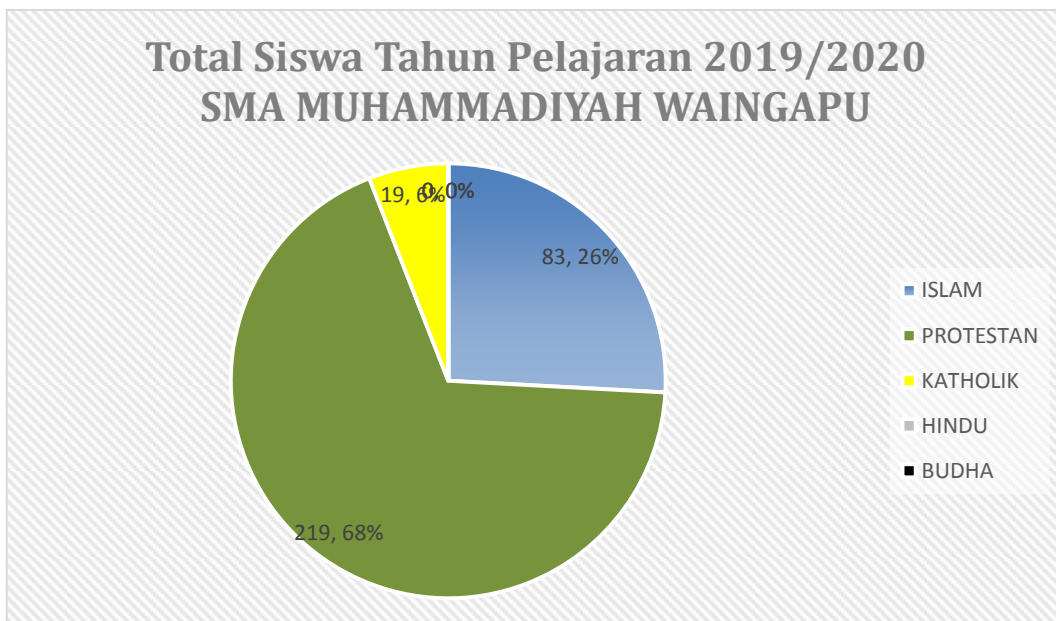
Kelas XII

Agama								
Islam			Protestan			Katolik		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
17	13	30	28	17	45	7	3	10

Total Siswa Berdasar Agama SMA Muhammadiyah Waingapu

Agama								
Islam			Protestan			Katolik		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
54	29	83	132	87	219	16	3	19

Prosentase Siswa Berdasarkan Agama



2. Identitas SMA Muhammadiyah Ende

- Nama sekolah : SMA MUHAMMADIYAH ENDE
- Status Sekolah : Swasta terakreditasi B
- Alamat sekolah : Jl. Woloare B Ende
- Didirikan Pada Tanggal : 1971
- SK Pendirian : 4315/II-01/NTT/1988
- Nama Yayasan : Perserikatan Muhammadiyah Kab. Ende

Data siswa berdasarkan Agama

Kelas X

Agama								
Islam			Protestan			Katolik		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
11	6	17	-	-	-	10	1	11

Kelas XI

Agama								
Islam			Protestan			Katolik		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
16	5	21	-	-	-	18	5	23

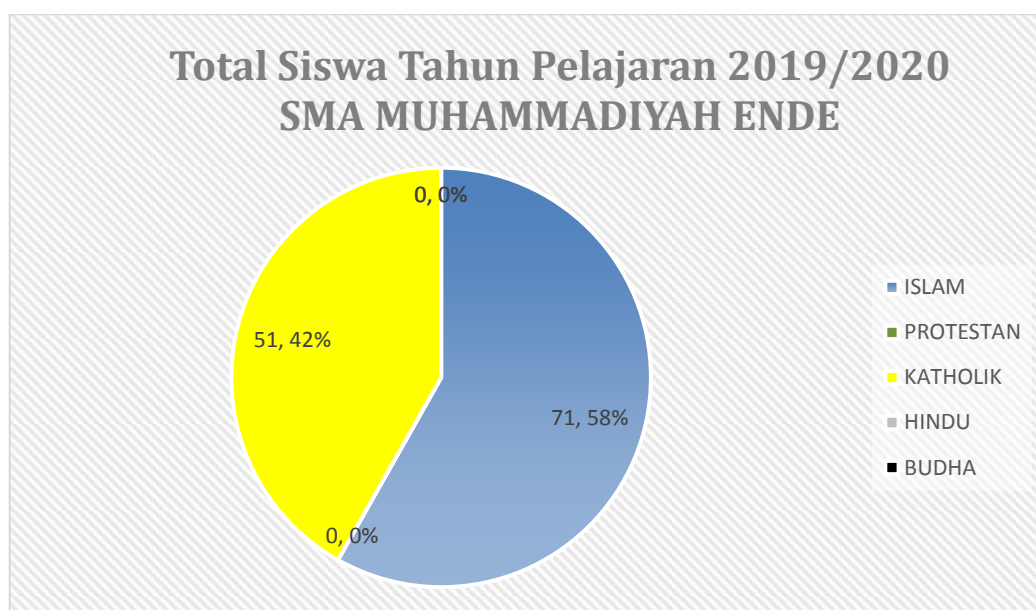
Kelas XII

Agama								
Islam			Protestan			Katolik		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
9	5	14	-	-	-	16	1	17

Total Siswa Berdasar Agama SMA Muhammadiyah Ende

Agama								
Islam			Protestan			Katolik		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
36	35	71				44	7	51

Prosentase Siswa Berdasarkan Agama



3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

Misi pendidikan Muhammadiyah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan;
- b. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integratif yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang;
- c. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif;
- d. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak.

Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah :

- a. Terciptanya transformasi (perubahan cepat kearah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, professional, dan modern.
- b. Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola Sekolah, madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan factor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-sebenarnya.
- c. Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

4. Kurikulum AL-Islam dan Kemuhammadiyah

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 98/Kep/I.4/F/2017 telah menetapkan tentang pemberlakuan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk seluruh satuan pendidikan dalam naungan Muhammadiyah.

Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik,

berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: 1. Pasal 36 Ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. 2. Pasal 36 Ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. 3. Pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Dari amanat undang-undang tersebut ditegaskan bahwa:

- a. Kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta peserta didik; dan
- b. Kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan.
- c. Sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan “sintesa” atas realitas adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan di sisi lain diselenggarakan sistem pendidikan

modern ala kolonial yang sekuler. Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berjihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum.

- d. Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab lazim disebut Ismuba bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak Awal berdirinya, sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancansistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut.
- e. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan Ismuba di sekolah dan madrasah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar.

5. Tujuan Pengembangan Kurikulum Ismuba

Kurikulum Ismuba ini disusun dan dikembangkan dengan tujuan :

- a. Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah.
- b. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola KTSP secara optimal di satuan pendidikan.
- c. Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

6. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Kurikulum Ismuba disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak
- b. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan
- c. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik
- d. Keragaman Potensi dan Karakteristik Wilayah/Daerah dan Lingkungan
- e. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional
- f. Tuntutan Dunia Kerja
- g. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni
- h. Agama
- i. Dinamika Perkembangan Globa
- j. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan
- k. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat
- l. Kesetaraan Jender
- m. Karakteristik Satuan Pendidikan

7. Prinsip Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ini memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran sebagai berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan

- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan wilayah/daerah

8. Implementasi Kurikulum Ismuba

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum Bapak Awad, S.Pd, beliau mengatakan :

“sebelum diberlakukan kurikulum K13 Mata Pelajaran Ismuba di ajarkan secara khusus dengan 2 jam pelajaran dan hanya untuk siswa pada kelas X, akan tetapi ketika kurikulum k13 diberlakukan mata pelajaran Al-islam dan kemuhammadiyah tidak lagi ada akan tetap di masukan dalam Pelajaran agama. Adapun yang menjadi alasan utama adalah jumlah jam pelajaran yang banyak dan jam pulang sekolah yang dibatasi dengan pertimbangan bahwa anak-anak membantu orang tua mengingat mereka banyak berasal dari keluarga tidak mampu dan harus membantu orang tua”

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tukan Hadju, beliau mengatakan bahwa sekolah menyediakan waktu 2 jam pada setiap hari jum'at. Menurut beliau sebelum masuk ke kelas masing-masing, seluruh siswa baik muslim dan non muslim didampingi seluruh tenaga pengajar akan mendengarkan ceramah atau tausiyah dari pimpinan ataupun guru pendidikan Agama Islam.

Adapun menurut guru pendidikan Agama islam ibu Hafsa, S.Pd, beliau mengatakan:

“Ismuba dimasukan dalam pengajaran PAI, disamping itu pelajaran ismuba juga di ajarkan 2 jam pada setiap hari jum'at”.

9. Internalisasi Islam Rahmatan Lil-Alamin Pada Pelajaran Ismuba.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya⁸

Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi⁹ yaitu:

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Balai Pustaka, Jakarta 1989 hal. 336

⁹ A.M, Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. 1996, hal. 153

- a. Tahap Transformasi Nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Dalam internalisasi nilai-islam rahmatan lil alamin, guru Ismuba dan Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah, komunikasi intensif serta memberi contoh (*role mode*). Adapun materi ceramah telah disusun berdasarkan materi dari buku pelajaran al-islam berwawasan HAM yang dikembangkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dan menurut kepala sekolah dan guru Ismuba materi-materi inilah yang cocok dengan kondisi di SMA Muhammadiyah Waingapu.

Materi – materi internalisasi Islam rahmatan lil alamin

- 1) Perlindaungan Hak beragama
 - a) Hak beragama
 - b) Hak menjalan praktik beragama
 - c) Hak dihargai
 - d) Hak berdakwah
- 2) Perlindungan Jiwa
 - a) Hak hidup
 - b) Hak hidup layak
 - c) Hak tanpa diskriminasi
 - d) Hak komunitas
 - e) Hak membela diri
- 3) Sejarah Muhammadiyah
 - a) Tanggal berdiri dan tokoh-tokoh penting

4) Ajaran-ajaran Muhammadiyah

Adapun role mode yang di tampilkan oleh kepala sekolah dan guru Ismuba sebagai berikut :

1. Menghormati orang lain

Orang lain adalah selain dirinya, baik orang itu keluarganya maupun diluar keluarganya. Dalam konteks beragama orang lain juga bisa diartikan orang yang tidak seiman. Apapun maknanya menghormati dan menghargai orang lain adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam batas-batas tertentu.

2. Menolong orang lain

Salah satu wujud dari sikap baik kepada orang lain adalah bersikap dermawan dan pemurah. Ajaran agama Islam menganjurkan kita untuk menolong bagi yang membutuhkan. Sikap ini dikembangkan oleh kepala sekolah dan guru agar menjadi kultur yang baik sehingga sekolah terus berkembang dan maju.

3. Menyebarkan salam

Mengucapkan salam berarti saling mendoakan, dalam komunitas yang berbeda maka bisa menggunakan salam dalam secara nasional. Internalisasi role mode melalui salam menjadi jembatan untuk mempererat ikatan persaudaraan baik sesama atau antar agama.

4. Bersikap toleransi kepada orang lain.

Toleransi berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan SMA Muhammadiyah Waingapu memiliki jumlah siswa yang berdasarkan agama yaitu: Islam, 26 %, Kristen Protestan, 65 % dan Katholik, 19%. Sementara pada SMA Muhammadiyah Ende, 58% beragama Islam dan 42% beragama Katholik. Adapun implementasi pelajaran ISMUBA menggunakan buku al-islam berwawasan HAM yang dikembangkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Internalisasi nilai-nilai Islam Rahmatan lil Alamin pada pembelajaran Ismuba dimulai dari membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, memberi ceramah dengan materi nilai universal pada Agama Islam dan organisasi Muhammadiyah, menciptakan role model uswah hasanah yang dimulai dari Kepala sekolah, guru Ismuba dan semua guru yang Bergama Islam. Adapun bentuknya seperti menebarkan salam, menolong sesama, saling menghormati dan bersikap tenggang rasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohamad, *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-5
- Analilisi Hasil Penelitian Litbang Diktis Kemenag Tahun 2014 Tentang Eksistensi Madrasah/sekolah di Kabupaten Kupang.
- Benyamin, *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat Bermartabat*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 2, September 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Balai Pustaka, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuryana, Zain. *Revitalisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahahan Pada Perguruan Muhammadiyah*, , Artikel, Jurnal Tammadun 2018.
- Pengurus Pusat Muhammadiyah. 2013. Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Jogja.
- Reconstruction Of Al-Islam kemuhammadiyahahan (AIK) In Muhammadiyah Universities As The Praxis Of Value Education, Syamsul Arifin, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 13, Nomor 2, Agustus 2015
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* : Bandung : Alfabeta, Cet. XVII,
- Syaifullah, 1997. *Gerak politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Zain, Arifin dkk, *internalisasi nilai nilai modernitas dalam gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah di Aceh*, Jurnal Al Idarah, Vol. 1 No. 1 edisi Januari – juni 2017, hal.19
- Zamroni, <http://www.muhammadiyah.or.id>, 25 September 2019